

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Pada penelitian ini objek yang akan diteliti yaitu pegawai pada pada Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) Kota Tasikmalaya yang beralamat Jl. Ir. H. Juanda No.191, Sukamulya, Kec. Bungursari, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat 46151, Indonesia. Adapun ruang lingkup penelitian ini untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana Penggunaan Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai pada Diskominfo.

##### **3.1.1 Sejarah Instansi**

Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) kota Tasikmalaya ini dibentuk karena adanya tanggung jawab kepada masyarakat terkait dengan pemenuhan kebutuhan informasi publik dan juga pelayanan e-govrenment. Dinas ini dibentuk pada Januari 2017 karena sebelumnya Kominfo berada dalam Dinas Perhubungan dan Komunikasi dan Informatika (DISHUBKOMINFO). Setelah dibagi menjadi dua dinas yang berbeda, dinas kominfo menjadi lebih fokus dalam melaksanakan tugasnya karena struktur organisasi yang lebih rinci sehingga dinas ini memiliki lebih banyak sub bidang yang memiliki tugas masing-masing. Dinas Kominfo kini memiliki dua bidang yaitu yang pertama; Bidang Informasi, Komunikasi Publik dan Statistik dengan dua sub bidang yaitu: Seksi Pengelolaan Data Informasi Statistik, Seksi Pelayanan Informasi Publik dan Seksi Pengelolaan Saluran Komunikasi dan Informasi Publik. Kedua; Bidang Aplikasi Informatika

dan Persandian dengan tiga sub bidang yaitu: Seksi Sumberdaya TIK, Seksi Layanan E-government, dan Seksi Pengelolaan Infrastruktur TIK, Keamanan Informasi dan Persandian.

### 3.1.2 Logo Instansi



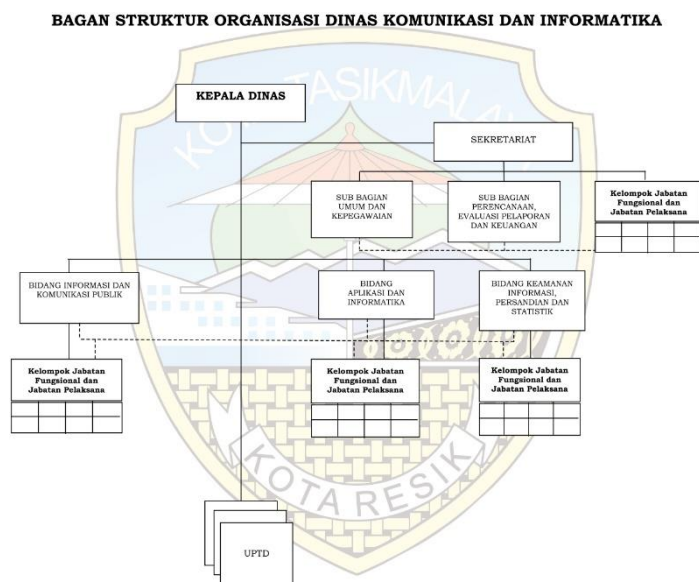
**Gambar 3.1**  
**Logo Dinas Kominfo Kota Tasikmalaya**

Sumber: [www.diskominfo.tasikmalayakota.go.id/](http://www.diskominfo.tasikmalayakota.go.id/) (diakses pada 12 Juni 2023)

### 3.1.3 Visi dan Misi Instansi

1. Visi Diskominfo Kota Tasikmalaya
  - Kota Tasikmalaya yang Religius, Maju dan Madani
2. Misi Diskominfo Kota Tasikmalaya
  - Mewujudkan tata nilai kehidupan masyarakat yang religius dan berkearifan lokal. Memantapkan infrastuktur dasar perkotaan guna mendorong pertumbuhan dan pemerataan pembangunan yang berwawasan lingkungan.
  - Mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan daya beli masyarakat.
  - Memenuhi kebutuhan pelayanan dasar masyarakat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.
  - Meningkatkan tata kelola pemerintah yang baik dan bersih.

### 3.1.4 Struktur Organisasi



**Gambar 3.2**

**Struktur Organisasi Dinas Kominfo Kota Tasikmalaya**

Sumber: [www.diskominfo.tasikmalayakota.go.id/](http://www.diskominfo.tasikmalayakota.go.id/) (diakses pada 12 Juni 2023)

## 3.2 Metode Penelitian

Berikut merupakan metode-metode yang dilakukan dalam penelitian ini, untuk lebih jelasnya akan dijelaskan pada sub-sub bab sebagai berikut:

### 3.2.1 Jenis Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi dan budaya organisasi terhadap kinerja pegawai di Dinas Kominfo Kota Tasikmalaya adalah dengan menggunakan metode penelitian survei. Menurut (Sugiyono, 2019) “Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari

sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan”.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2019:67) pada dasarnya adalah segala sesuatu yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Berdasarkan judul

terdapat dua variabel independent (bebas) dan satu variabel dependen (terikat).

a. Variabel Independen (X1 dan X2)

Menurut (Sugiyono, 2019:69) variabel bebas (independen) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel terikat (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019) Adapun variabel Y (Kinerja) dengan indikator kuantitas, kualitas, ketepatan waktu, efektifitas biaya dan kemandirian.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

Variabel (1)	Definisi (2)	Dimensi (3)	Indikator (4)	Skala (5)
Teknologi Informasi (X1)	Teknologi Informasi didefinisikan sebagai fungsi atau manajemen sistem informasi yang menggunakan komputer, khususnya perangkat lunak dan perangkat keras.	1. Faktor social ( <i>Sosial Factor</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pihak Instansi mengembangkan bahan ajar berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk memudahkan pegawai menggunakan perangkat yang optimal</li> <li>• Teknologi informasi dapat membantu para pimpinan sehingga dapat lebih mudah dalam berinteraksi dan menyampaikan informasi terhadap pegawai</li> </ul>	
		2. Perasaan ( <i>affect</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknologi informasi yang digunakan Dinas Kominfo telah memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam memperoleh informasi dan pengambilan keputusan</li> <li>• Dengan adanya teknologi informasi yang mendukung kerja saya menjadi lebih baik sehingga saya senang dalam melakukan pekerjaan</li> </ul>	
		3. Konsekuensi jangka panjang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknologi Informasi pada Dinas Kominfo sangat memudahkan membuat laporan sesuai dengan kebutuhan saya</li> <li>• Jenis teknologi yang digunakan dapat di <i>upgrade</i> / perbaharui programnya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pekerjaan saya</li> </ul>	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		4. Kesesuaian tugas ( <i>Job Fit</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknologi yang tersedia dapat membantu saudara dalam mempromosikan serta untuk mengetahui keluhan-keluhan dari masyarakat</li> </ul>	
		5. Kondisi yang memfasilitasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Teknologi yang ada di Dinas Kominfo dilengkapi fasilitas yang cukup baik (<i>Software</i>, Jaringan Internet, dll)</li> <li>• Fasilitas yang cukup baik dapat membantu dan memudahkan saya dalam melakukan pekerjaan</li> </ul>	
Budaya Organisasi (X2)	Budaya organisasi adalah bagian dalam manajemen sumber daya manusia. Budaya organisasi merupakan bentuk atau pola seluruh perilaku anggota organisasi dan sebagai acuan setiap individu dalam berinteraksi, baik di dalam ruang lingkup internal atau eksternal.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Visi jangka Panjang manajemen perubahan yang maju</li> <li>2. Dialog dan komunikasi</li> <li>3. Kepercayaan (trust) dan rasa hormat kepada semua anggota atau individu</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perubahan budaya organisasi sangat penting dalam perkembangan individu dan organisasi.</li> <li>• Seluruh komponen organisasi mengetahui tujuan dari pimpinan dan organisasi</li> <li>• Organisasi memberikan kebebasan dalam menyampaikan pendapat dan menghargai berbagai sudut pandang</li> </ul>	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		4. Kerjasama Tim	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kolaborasi dan kerjasama setiap anggota yang didukung oleh organisasi</li> </ul>	
		5. Pemberdayaan individu dan anggota pada organisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap anggota dalam masing-masing divisi didorong oleh pimpinan divisi untuk bekerjasama.</li> </ul>	
		6. Toleransi ambiguitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan dapat ditoleransi dan saling mendukung dalam bekerja, menyelesaikan masalah, serta saling melindungi dari tekanan pihak lain</li> </ul>	
		7. Asumsi Risiko	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu diberikan hak untuk bereksperimen dan diberikan hak untuk mengambil risiko</li> </ul>	
		8. Penghargaan dan dorongan keragaman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Manajemen tingkat atas memberikan kebebasan dan penghargaan bagi anggota dalam menciptakan inovasi dan eksperimen yang didorong oleh keberagaman</li> </ul>	
Kinerja Karyawan (Y1)	Kinerja didefinisikan sebagai sesuatu prestasi kemampuan kinerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa kinerja sebagai suatu output yang dihasilkan dari apa kegiatan yang telah dilakukan atau terjadi.	1. Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas kerja telah memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh instansi atau perusahaan</li> <li>• Karyawan selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas kerjanya.</li> </ul>	
		2. Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Karyawan dapat memenuhi target yang diberikan</li> <li>• karyawan dapat</li> </ul>	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
				menjalankan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya dengan hasil yang maksimal
		3. Ketepatan Waktu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• karyawan menjaga ketepatan waktu dan kesempurnaan hasil dari pekerjaannya</li> <li>• karyawan mampu mempercepat menyelesaikan pekerjaan sebelum batas waktu yang telah di tentukan</li> </ul>	
		4. Efektivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• karyawan menjaga ketepatan waktu dan kesempurnaan hasil dari pekerjaannya</li> <li>• karyawan mampu mempercepat menyelesaikan pekerjaan sebelum batas yang telah ditentukan.</li> </ul>	

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner kepada para responden yaitu pegawai Dinas Kominfo Kota Tasikmalaya.

Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan informasi primer sebagai update data dalam penelitian yang dilakukan (Umi et al., 2020). Instrumen kuesioner digunakan untuk mengukur validitas dan reliabilitas data sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan *reliable*. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert 5 poin. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada yaitu:



SS	: Sangat Setuju	(5 poin)
S	: Setuju	(4 poin)
KS	: Kurang setuju	(3 poin)
TS	: Tidak Setuju	(2 poin)
STS	: Sangat Tidak Setuju	(1 poin)

Dalam penyusunan kuesioner, format pertanyaan dan model jawaban juga akan menentukan kualitas dan ketepatan jawaban responden. Menurut Burns dan Bush (2012:207) dalam membuat pertanyaan-pertanyaan di kuesioner sebaiknya pertanyaan tersebut singkat, terfokus, sederhana, dan terkristal.

#### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner.

#### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan unit analisis yang sampelnya ditarik. Populasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu populasi sampel dan populasi sasaran dimana yang menjadi sasaran adalah keseluruhan individu di area wilayah penelitian.

Dalam penelitian ini, populasi sasarnya adalah seluruh pegawai dinas Kominfo Kota Tasikmalaya.

#### **3.2.3.3 Penentuan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total atau sensus yaitu Teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Penelitian yang dilakukan pada populasi

dibawah 100 sebaiknya dilakukan dengan sensus, sehingga seluruh anggota polulasi tersebut dijadikan sampel semua sebagai subjek yang di pelajari atau sebagai responden pemberi informasi (Sugiyono, 2019)

Berdasarkan ketentuan di atas, maka peneliti mengambil seluruh anggota polulasi, sehingga sampel yang diambil adalah seluruh anggota pegawai Dinas Kominfo Kota Tasikmalaya sebanyak 70 orang.

### 3.3 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, model penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah model regresi berganda. Model tersebut digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dependen (X) dengan variabel independen (Y). Dalam hal ini, variabel dependen yang dimaksud adalah Penggunaan Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi. Sedangkan variabel independen yang dimaksud adalah Kinerja

Adapun model regresi yang digunakan dalam penelitian:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

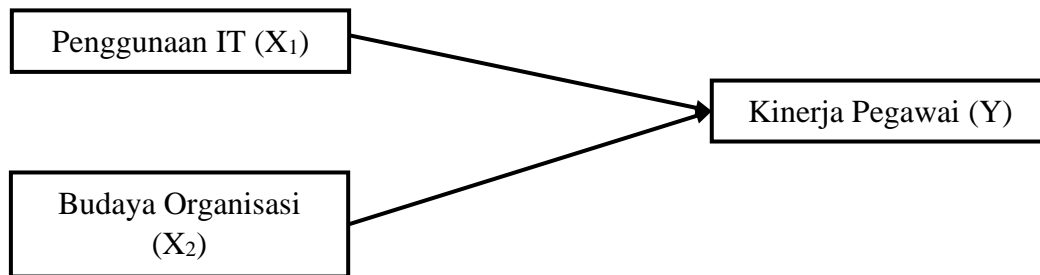
Y = Kinerja

X<sub>1</sub> = Penggunaan Teknologi Informasi

X<sub>2</sub> = Budaya Organisasi

$\beta$  = Koefisien regresi

e = Tingkat Kesalahan (*error*)



Sumber: Data Primer (Diolah Penulis, 2023)

**Gambar 3.3**  
**Model Penelitian**

### 3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

#### 3.4.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum (Sholikhah, 2016).

Dalam penelitian ini, teknik analisis data deskriptif dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi media dari informasi serta kemampuan memproses informasi. Untuk melihat tinggi atau rendahnya tingkat dan kemampuan seseorang, maka perlu diadakan klasifikasi hasil penelitian ke dalam beberapa tingkatan. Klasifikasi akan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

Sebagai contoh, jika variabel Penggunaan Teknologi Informasi ( $X_1$ ) memiliki 9 butir pernyataan dengan menggunakan skala likert dan jumlah responden adalah 60 orang, maka untuk mengetahui kategori dari variabel tersebut adalah dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai tertinggi} = 5 \times 9 \times 70 = 3.150$$

$$\text{Nilai terendah} = 1 \times 9 \times 70 = 630$$

---


$$\text{Jumlah} = 2.520$$

Setelah diketahui hasil dari penjumlahan nilai tertinggi dan terendah, nilai tersebut disubstitusi ke dalam formula NJI:

$$\text{Nilai Jentang Interval (NJI)} = \frac{2.520}{5} = 504$$

Keterangan:

Nilai minimum : 640

Nilai maksimum : 3.150

Interval : 2.520

Jarak interval : 504

Berikut adalah tabel kategori skala yang digunakan berdasarkan pada perhitungan NJI di atas:

*Tabel 3. 2 Skala Perhitungan NJI*

Skala		Kategori
640	1.144	Sangat Tidak Baik
1.144	1.784	Baik
1.784	2.424	Kurang Baik
2.424	3.064	Baik
3.064	3.704	Sangat Baik

Data interval tersebut dapat digunakan dalam menganalisis kategori variabel dengan menghitung total skor jawaban dari responden seperti contoh di bawah ini:

20 orang menjawab	Sangat Setuju	$20 \times 5 \times 9 = 900$	
15 orang menjawab	Setuju	$15 \times 4 \times 9 = 540$	
10 orang menjawab	Kurang setuju	$10 \times 3 \times 9 = 270$	
15 orang menjawab	Tidak setuju	$15 \times 2 \times 9 = 270$	
10 orang menjawab	Sangat tidak setuju	$10 \times 1 \times 9 = 90$	+
<hr/>			
70 orang		Jumlah	= 2.070

Dari perhitungan skor di atas, total skor yang didapat adalah 2.070. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan teknologi informasi dikategorikan **kurang baik**.

### 3.4.2 Uji Validitas

Sebuah data dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh oleh kuesioner tersebut. Butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor terkait. Tinggi rendahnya suatu kuesioner dihitung dengan cara perhitungan korelasi antara skor item dengan skor total. Tingkat validitas dapat dihitung dengan membandingkan  $r$  hitung dan  $r$  tabel dengan ketentuan *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n-2$  dimana  $n$  merupakan jumlah sampel yang digunakan dan  $\alpha = 5\%$ .

Kuesioner dinyatakan valid apabila memenuhi ketentuan berikut:

1. Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel maka pernyataan pada kuesioner tersebut valid.
2. Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  table maka pernyataan pada kuesioner tersebut tidak valid.

### 3.4.3 Uji Reliabilitas

(Suryabrata, 2006) menyatakan bahwa reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya. Hasil pengukuran harus reliable dalam artian harus memiliki tingkat konsistensi dan kemantapan.

Tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut angka koefisien reliabilitas. Reliabilitas yang tinggi ditunjukkan dengan nilai rxx mendekati angka 1. Kesepekatan secara umum, reliabilitas dianggap sudah cukup memuaskan jika nilainya  $\geq 0.600$ .

### 3.4.4 Uji Asumsi Klasik

#### 3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu penyebaran data. Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.)  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

#### 3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan model regresi. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak, salah satu pengujian yang digunakan adalah dengan metode *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan kriteria:

1. Apabila *Variance Inflation Factor (VIF)*  $> 10$  artinya terdapat persoalan multikolinearitas.
2. Apabila *Variance Inflation Factor (VIF)*  $< 10$  artinya tidak terdapat persoalan multikolinearitas antara variabel bebas.

#### **3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi atau terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika terjadi suatu keadaan dimana variabel gangguan tidak mempunyai varian yang sama untuk semua observasi maka dikatakan dalam model regresi tersebut terdapat suatu gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak, salah satu pengujiaannya menggunakan metode *Residuals-Fitted Test* dengan kriteria:

1. Jika Prob. Chi-Square  $<$  signifikansi 0,05 artinya terjadi gejala heteroskedastisitas
  2. Jika Prob. Chi-Square  $>$  signifikansi 0,05 artinya tidak terjadi gejala
- 3.4.5 Regresi Linear Berganda.

#### **3.4.3.4 Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah pengujian asumsi dalam regresi dimana yang variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan dirinya sendiri merupakan bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan variabel itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya.

Dalam SPSS (*Statistic Program for Sosial Science*), uji autokolerasi dalam penelitian ini menggunakan metode *Durbon-Waston*, dengan kriteria pengujian yaitu sebagai berikut:

- Jika nilai  $d$  terletak diantara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ) maka koefisien autokolerasi sama dengan nol. Ini berarti tidak ada autokolerasi.
- Jika nilai  $d$  terletak diantara batas ( $du$ ) dan batas bawah ( $dll$ ) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

### 3.4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengukur pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen, untuk masalah asosiatif hubungan sebab akibat, teknik statistik yang digunakan adalah regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja

$X_1$  = Penggunaan Teknologi Informasi

$X_2$  = Budaya Organisasi

$\beta$  = Koefisien regresi

$e$  = Tingkat Kesalahan (*error*)



### 3.4.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independent dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil ini dapat dilihat pada output SPSS.

Dengan kriteria:

$R^2 = 1$ , berarti terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$ , berarti tidak ada variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan terikat dengan variabel bebasnya.

### 3.4.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat didasarkan pada penggunaan dua hal yaitu tingkat signifikansi atau probabilitas dan tingkat kepercayaan atau *confidence level*. Kisaran tingkat signifikansi dimulai dari 0,01 sampai dengan 0,1. Dalam penelitian ini, tingkat kepercayaan yang digunakan adalah sebesar 95% dengan tingkat signifikansi 0.05.

#### 1. Uji t (Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Adapun hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan uji t adalah sebagai berikut:

1.  $H_0: \beta_i \leq 0$ , artinya secara parsial variabel bebas (Penggunaan Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi) berpengaruh positif terhadap variabel terikat (Kinerja).
2.  $H_1: \beta_i > 0$ , artinya secara parsial variabel bebas (Penggunaan Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Kinerja).
3.  $i = 1, 2, 3, 4$

Dengan kaidah keputusan:

1. Jika,  $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$  ditolak.

Artinya, secara parsial terdapat pengaruh positif antara variabel bebas (Penggunaan Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi) dengan variabel terikat (Kinerja).

2.  $t_{hitung} < t_{total} = H_0$  tidak ditolak.

Artinya, secara parsial tidak terdapat pengaruh positif antara variabel bebas (Penggunaan Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi) dengan variabel terikat (kinerja).

2. Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

Adapun hipotesis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dengan uji F adalah sebagai berikut:

1.  $H_0: \beta_i = 0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas (Penggunaan Teknologi Informasi dan Budaya Organisasi) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Kinerja).
2.  $H_1: \beta_i > 0$ , artinya secara bersama-sama variabel bebas (Penggunaan teknologi informasi dan budaya organisasi) berpengaruh terhadap variabel terikat (Kinerja).
3.  $i = 1, 2, 3, 4$

Dengan kaidah keputusan:

1.  $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$  ditolak.

Artinya, secara bersama-sama seluruh variabel bebas (Penggunaan teknologi informasi dan budaya organisasi) berpengaruh terhadap variabel terikat (Kinerja).

2.  $F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$  tidak ditolak.

Artinya, secara bersama-sama seluruh variabel bebas (penggunaan teknologi informasi dan budaya organisasi) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (kinerja)